

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU)
BOJONGBATA PEMALANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S,Sos.)

dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

LAELATUL KHOEIFAH

NIM. 3519102

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2023

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU)
BOJONGBATA PEMALANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S,Sos.)

dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

LAELATUL KHOFIFAH

NIM. 3519102

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laelatul Khofifah

NIM : 3519102

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU)
BOJONGBATA PEMALANG

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, Oktober 2023

Yang Menyatakan,



LAELATUL KHOFIFAH
NIM. 3519102

NOTA PEMBIMBING

Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.
Jl. Pahlawan, Rowolaku Kec. Kajen Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Laelatul Khofifah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Laelatul Khofifah

NIM : 3519102

Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU)
BOJONGBATA PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Oktober 2023

Pembimbing,



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LAELATUL KHOFIFAH**
NIM : **3519102**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU)
BOJONGBATA PEMALAG**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 16 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Penguji II

Svamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031000

Pekalongan, 16 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
730505

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di

			atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

الذمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البيع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجالل	ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /‘/

Contoh :

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan beberapa kenikmatan dan memudahkan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. dengan ini saya persembahkan sebagai wujud terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Mama Tarbiyah dan Bapak Yasin Mukarobin atas segala peluh dan kasih sayangnnya serta menjadi donatur tetap selama saya hidup dan juga yang selalu mendoakan serta mendukung setiap langkah perjalanan saya, hingga sampai titik ini. karena kalian berdua, hidup terasa begitu mudah, dan penuh kebahagiaan.
2. Keluarga besar dan saudara saya yang senantiasa memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai difase ini.
5. Almamater yang menjadi tempat menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Anggota grup *whatsapp* dengan nama terakhir OPTIMIS YUK!!!, Awang, Silfina, Hany yang telah kebersamai, memberi cerita, serta membantu semenjak semester satu.
7. Sahabat-sahabat saya dari lahir, Mts, MA, Strata 1, serta teman-teman BPI angkatan 2019 yang telah memberi motivasi dan dukungan.
8. Seluruh teman-teman yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, terima kasih.

Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua, baik dalam urusan dunia atau akhirat. Amiin

MOTTO

“Ibadah bukan alat tukar untuk surga-Nya, melainkan seni merayu Tuhan untuk mengetuk pintu rahmat-Nya.”

-Husein Ja'far Al-hadar-



ABSTRACT

Khoffifah, Laelatul. 2023. Implementation of Religious Guidance in Increasing the Religiosity of the Elderly at the Elderly Social Service Institution (PPSLU) Bojongbata Pemalang. Thesis of the Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah. Islamic Counseling Guidance Study Program. K.H. Abdurrahman Wahid Islamic University Pekalongan. Supervisor Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.

Keywords: religious guidance, religiosity, elderly

The elderly who are in the Bojongbata Pemalang Elderly Social Service Institution come from different backgrounds, so that the existing elderly experience ups and downs in beliefs and lack of understanding of religious teachings. From this, the religiosity of the elderly needs to be developed because religiosity is the level of belief or belief and attitude of individuals towards religious teachings and ritual practices either in relationship with their God or others. Therefore, there is a need for religious guidance with the aim of helping individuals in religious life to be in accordance with what Allah prescribes and obtain happiness in the world and hereafter.

From the description above, the formulation of the problem in this study is: 1. What is the condition of religiosity of the elderly in the Bojongbata Pemalang Elderly Social Service Institution? 2. How is the implementation of religious guidance in developing the religiosity of the elderly at the Bojongbata Pemalang Elderly Social Service Institution?. The purpose of the study is to know and analyze the condition of the religiosity of the elderly and to know the picture of the implementation of religious guidance in developing the religiosity of the elderly at the Bojongbata Pemalang Elderly Social Service Institution.

This research is a type of field research with a qualitative descriptive approach to describe the data obtained in reality. Data processing and analysis is carried out through several steps, including data reduction, data presentation, and conclusions. Data collection is carried out by observation, interview and documentation methods to obtain relevant information about what really happened.

The results of this study showed that there was a good relationship between religious guidance and the religiosity of the elderly although the increase was not significant. Where the religiosity of the elderly has increased with the addition of knowledge, deeper beliefs, and the practice of worship rituals carried out regularly, and feel calm and grateful in Panti. The implementation of religious guidance has been carried out since the beginning of the orphanage until now it is carried out routinely once a week on Mondays with material on creed, sharia and morals using lectures, questions and answers, stories and habituation.

ABSTRAK

Khofifah, Laelatul. 2023. Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Bojongbata Pemalang. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Universitas Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.

Kata Kunci: Bimbingan Agama, Religiusitas, Lansia

Lansia yang berada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata pemalang berasal dari latar belakang yang berbeda, sehingga lansia yang ada mengalami pasang surut terhadap keyakinan dan kurangnya pemahaman mengenai ajaran agama. Dari hal tersebut maka religiusitas lansia perlu dikembangkan karena religiusitas adalah tingkat kepercayaan atau keyakinan dan sikap individu terhadap ajaran agama serta praktik ritual baik dalam hubungan dengan Tuhannya atau sesamanya. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan agama dengan tujuan membantu individu dalam kehidupan beragama supaya sesuai dengan yang ditentukan Allah dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana kondisi religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang? 2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dalam mengembangkan religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang?. Adapaun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kondisi religiusitas lansia dan mengetahui gambaran pelaksanaan bimbingan agama dalam mengembangkan religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan data yang diperoleh secara nyata. Pengolahan dan analisis data dilakukan melalui beberapa langkah antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan informasi yang relevan tentang apa yang sebenarnya terjadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan baik antara bimbingan agama dan religiusitas lansia walaupun peningkatannya tidak signifikan. Yang mana religiusitas lansia mengalami peningkatan dengan tambahnya pengetahuan, keyakinan semakin dalam, serta praktik ritual ibadah dilaksanakan secara rutin, dan merasakan tenang serta bersyukur ada di Panti. Pelaksanaan bimbingan agama telah dilaksanakan sejak awal adanya panti sampe sekarang dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali pada hari senin dengan materi akidah, syariat dan akhlak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kisah-kisah dan pembiasaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. “Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Bojongsata Pematang” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan pengarahan, bimbingan, dan pengorbanan dalam segala hal bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat serta terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu dalam membimbing demi kesempurnaan terselesainya skripsi ini dengan baik.

5. Kepada semua pihak Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Bojongbata Pemalang yang telah memberi izin serta bantuan selama proses penelitian.
 6. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik secara materi maupun moral.
 7. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung ataupun tidak langsung
- Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dengan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna penyempurnaan penulisan lainnya di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. semoga skripsi ini membawa manfaat bagi proses pengembangan ilmu, Amin.

Pekalongan, Oktober 2023

Laelatul Khofifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Penelitian Yang Relevan	9
G. Kerangka Berpikir	13
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	19

BAB II BIMBINGAN AGAMA DAN RELIGIUSITAS LANSIA	20
A. Bimbingan Agama.....	20
1. Pengertian Bimbingan Agama.....	20
2. Landasan Bimbingan Agama.....	22
3. Tujuan Bimbingan Agama.....	24
4. Fungsi Bimbingan Agama.....	25
5. Metode Bimbingan Agama.....	26
6. Materi Bimbingan Agama	27
B. Religiusitas	29
1. Pengertian religiusitas.....	29
2. Dimensi religiusitas	30
C. Lansia	32
BAB III HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA	
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI	
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG	35
A. Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang.....	35
1. Sejarah Singkat.....	35
2. Dasar Hukum Pembentukan Organisasi.....	37
3. Tugas dan Fungsi	38
4. Visi, Misi, dan Nilai Organisasi.....	38
5. Sarana dan Prasarana.....	39
6. Struktur Organisasi.....	40
7. Kapasitas Pelayanan.....	41
8. Tahapan Pelayanan.....	41
9. Persyaratan dan Cara Pendaftaran.....	42

10. Pelayanan, Penyantunan dan Rujukan	43
B. Gambaran Informan.....	44
C. Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojombata	
Pemalang	48
1. Dimensi Keyakinan	49
2. Dimensi Praktik Ibadah	50
3. Dimensi Pengalaman	51
4. Dimensi Pengetahuan	52
5. Dimensi Konsekuensi	43
D. Pelaksanaan Bimbingan Agama di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia	
Bojombata Pemalang.....	55
1. Pelaksanaan Bimbingan Agama	55
2. Tujuan dan Materi Bimbingan Agama	58
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM	
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI PELAYANAN	
SOSIAL LANJUT USIA BOJOMBATA PEMALANG	60
A. Analisis Kondisi Religiusitas Lansia.....	60
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan	
Religiusitas Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojombata	
Pemalang	71
BAB V PENUTUP.....	79

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	14
Bagan 3.1 Struktur Organisasi Pantî	40



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Wawancara dan Observasi
3. Transkrip Hasil Wawancara
4. Hasil Observasi
5. Dokumentasi
6. Surat Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sejak tahun 2021 sudah mengalami penuaan penduduk, yaitu kenaikan drastis pada penduduk lansia, yang mana 1 dari 10 penduduk adalah lansia. Dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada bulan maret tahun 2022 tercatat 10,48 persen adalah lansia, 65,56 persen lansia muda, 26,76 persen lansia madya dan 7,69 persen lansia tua. Jawa tengah berada di urutan ke-empat dari 34 provinsi indonesia dengan presentase 13 persen.¹

Fase lanjut usia dimulai dari umur 60 tahun, yang terbagi menjadi 3 periode yaitu periode awal mulai dari usia 60 - 74 tahun, menengah 75 Tahun ke atas, dan tua akhir usia 85 tahun ke atas. Masa lansia mengalami banyak perubahan sehingga lansia perlu melakukan penyesuaian, perubahan tersebut mencakup aspek fisik, kognitif, sosial dan emosinya.²

Sebagai salah satu kebutuhan manusia, beragama termasuk unsur penting dalam kehidupan karena manusia adalah makhluk yang lemah jadi memerlukan ruang untuk mengadu dan bertopang untuk mendapatkan ketentraman hati dan keselamatan hidup. Keberagamaan pada lanjut usia ini sudah memiliki tanggung jawab terhadap apa yang dipilihnya baik nilai maupun norma yang bersumber dari ajaran agamanya sejalan dengan pemikiran yang matang. Sebagaimana apabila nilai-nilai dalam agama tersebut dijadikan pandangan

¹ Badan Pusat Statistik, Statistik Penduduk Lansia 2022, <https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 16 Februari 2023 pukul 22.00 WIB

² Jatie K. Pudjbudjo, Adelia Kesumaningsari, Tilawah Hasanah Puteri Pertiwi, *Berbagi Seputar Lansia* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2021), hlm. 89-91.

hidup maka pada pola kehidupan sehari-hari selalu disertai sikap keberagamaan. Ciri-ciri sikap keberagamaan pada lanjut usia meliputi, kemantapan bergama, menerima kebenaran agama, lebih mengakui tentang kehidupan akhirat, dalam kehidupan lebih mengarah kebutuhan saling mencintai antar sesama manusia dan sifat-sifat luhur, munculnya rasa takut terhadap kematian.³ Selain itu ada beberapa hambatan dalam religiusitas pada lansia yaitu faktor intern dari diri sendiri seperti kapasitas diri juga pengalaman dan faktor ekstern yaitu dari lingkungan berupa tradisi agama dan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, permasalahan-permasalahan yang secara teoritik terjadi pada lansia juga dialami oleh lansia yang berada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang seperti permasalahan menurunnya kondisi fisik dan kognitif lansia. Kondisi fisik lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata ada yang masih bisa jalan sendiri, ada yang hanya di atas tempat tidur, bentuk badan membungkuk, mengalami penurunan pancaindra seperti kurangnya dalam mendengar, melihat, serta kondisi kesehatan yang melemah. Selain itu dalam hal kognitif lansia sudah banyak yang mengalami pikun dan penurunan memori.

Selain itu dikarenakan lansia yang berada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata berasal dari lansia terlantar, atau masih memiliki keluarga yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang yang

³ Mulyadi. *Perkembangan Jiwa Keberagamaan Pada Orang Dewasa dan Lansia*. Jurnal Al-Taujih, 2015. Vol 1, No 1. Hlm 44-52

berbeda, sehingga lansia yang berada ditempat tersebut mengalami pasang surut terhadap keyakinan, kurangnya pemahaman mengenai ajaran agama. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi yang mana dalam sikap ubudiyah itu masih kurang sebagaimana ketika melaksanakan sholat, dalam tata caranya masih ada yang belum sesuai, ketika meninggalkan sholat fardhu tidak diganti, ataupun ketika bersuci lansia menyamakan tata cara tayamum dengan wudhu, juga ketika puasa ramadhan masih ada yang tidak puasa.⁴ Dalam ranah kehidupanpun antara sesama manusia masih kurang misalnya kurangnya sikap tolong-menolong dalam membersihkan asrama, dan juga kurangnya sifat sabar dalam menghadapi perseteruan atau permasalahan dengan sesama lansia, serta masih ada sifat kecemburuan sosial.⁵

Dengan permasalahan tersebut maka religiusitas lansia perlu ditingkatkan, karena religiusitas merupakan tingkat keyakinan dan sikap individu terhadap ajaran agama serta praktik ritual baik dalam hubungan secara vertikal maupun horizontal, sebagai upaya mencari makna kehidupan dan kebahagiaan dunia akhirat.⁶ Sebagaimana konsep religisuitas Glock dan Stark yang terbagi menjadi beberapa dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi konsekuensi.⁷

⁴ Wawancara dengan Rasmui, kartimah, pada tanggal 10 Desember 2022

⁵ Observasi di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang, tanggal 10 Desember 2022

⁶ Bambang Suryadi & Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia, 2021), hlm. 8-13.

⁷ M. A. Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 59

Bimbingan merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada orang yang dibimbing baik individu maupun kelompok untuk mengoptimalkan dirinya sendiri guna mencapai kebahagiaan hidup baik lahir maupun batin. Bimbingan agama yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu supaya dalam kehidupan beragamanya selaras dengan yang telah ditentukan serta diberi petunjuk oleh Allah agar merasakan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸ Bimbingan agama penting diberikan kepada lansia untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga lansia dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dengan baik serta merasa bermanfaat dan dibutuhkan orang lain dengan sesuai aturan Islam.⁹ Dengan diberikan bimbingan agama lansia dapat mengoptimalkan ajaran keagamaan dan hidup lebih bahagia.

Bimbingan agama yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Pemalang diberikan dengan berbagai metode seperti tahlil bersama setiap malam Jum'at yang mana yang memimpin dari lansia sendiri, sholat berjamaah, serta diberikan layanan bimbingan agama setiap satu minggu sekali dengan mendatangkan da'i dari luar dengan da'i memberikan materi dan lansia bebas menanyakan yang tidak diketahui.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata, sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka dapat penulis ambil sebagai bahan penelitian skripsi dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Agama

⁸ Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam* (Banten: A-Empat, 2013), hlm. 47.

⁹ Asniti Karni, *Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Lansia*, Jurnal Syiar, 2017. Vol 17 No.2 hlm 61

Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Bojongbata Pemalang”

B. Rumusan masalah

Dalam penelitian yang dilaksanakan untuk penyusunan serta penulisan skripsi ini, rumusan masalah yang penulis angkat adalah:

1. Bagaimana kondisi religiusitas lansia di PPSLU Bojongbata Pemalang?
2. Bagaimana Pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan religiusitas lansia di PPSLU Bojongbata Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi religiusitas lansia di PPSLU Bojongbata Pemalang.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan religiusitas lansia di PPSLU Bojongbata Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian yang dilakukan diharapkan hasil penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan teoritis bagi keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tentang pelaksanaan bimbingan agama dalam mengembangkan religiusitas lansia. Dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama akan tetapi dengan ruang lingkup yang meluas serta mendalam pada ranah bimbingan agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, penelitian ini menaikkan wawasan dengan menerapkan materi pembelajaran.
- b. Bagi lansia, diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi tambahan pemahaman tentang pentingnya bimbingan keagamaan dalam mengembangkan religiusitas.
- c. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bisa bermanfaat untuk banyak orang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Agama

1) Pengertian Bimbingan Agama

Guidance bermula dari kata *guide* artinya bimbingan, yang memiliki makna sebagai berikut: memberikan petunjuk, menuntun, memimpin, mengarahkan, mengontrol, memandu, memberikan nasihat serta mengelola.¹⁰ Prayitno mengemukakan bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada individu atau beberapa orang dari mulai anak-anak sampai dewasa, agar orang yang diberi bimbingan mampu mengembangkan diri, memanfaatkan kekuatan individu dan sarana berdasarkan norma yang berlaku.¹¹

¹⁰ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 1.

¹¹ Nunik Yudaningsih, *Bimbingan Karier: Impelentasi Pendidikan Karakter* (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 88.

Bimbingan agama didefinisikan menurut Aunur Rahim Faqih yaitu pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang supaya dalam kehidupannya sejalan dengan apa yang sudah ditentukan Allah, sehingga kebahagiaan hidup dunia akhirat tercapai.¹² Bimbingan Agama merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu supaya kembali mengingat Allah. Dalam bimbingan agama keyakinan yang dimiliki individu lebih dikenal dengan iman, dengan iman manusia memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi atas kehendak Allah serta semua isi dalam alam semesta ini juga diciptakan oleh Allah. Adanya bimbingan agama ini bertujuan bahwa dalam setiap tingkah laku manusia untuk selalu berpegang teguh pada ajaran keagamaan dalam berbagai konteks, dan berdasarkan nilai iman dalam pemikiran maupun perbuatan.¹³

2) Metode Bimbingan Agama

Dalam bimbingan agama diperlukan sebuah metode untuk mencapai maksud yang ditentukan, metode-metode tersebut yaitu:

- a) Metode Ceramah atau nasehat, merupakan pemberian materi secara lisan.
- b) Metode Kisah-kisah, metode tersebut memiliki daya tarik untuk menyentuh perasaan.
- c) Metode pembiasaan, metode tersebut dapat digunakan untuk menjadikan sifat-sifat baik sebagai kebiasaan yang dilakukan.

¹² Nunik Yudaningsih, *Bimbingan Karier: Impelentasi Pendidikan Karakter...* hlm. 51.

¹³ Kamaruzzaman, *Bimbingan dan Konseling* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), hlm. 10.

d) Metode diskusi, metode ini dilakukan bertujuan agar pengertian dan sikap pengetahuan meningkat.

e) Metode tanya jawab, merupakan metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah.¹⁴

b. Religiusitas

Religion atau *religiosity* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang mana dalam bahasa Indonesia berarti keberagamaan dan religiusitas.¹⁵ Sedangkan kata “religio” berasal bahasa latin dengan akar kata “re” dan “ligare” berarti mengikat kembali. Dari definisi tersebut memperlihatkan bahwa didalam agama ada kewajiban dan aturan yang harus dipenuhi yang berfungsi mengikat diri seseorang dengan Allah, manusia dan lingkungannya.¹⁶ Religiusitas dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti pengabdian terhadap agama atau keshalehan.¹⁷

Ba’albaki dalam karyanya Kamus Al-Mawrid menyebutkan tiga makna religiusitas yaitu *takwa*, *wara’* serta *tadayyun*. Dari ketiga kata tersebut menunjukkan makna sikap keshalehan dalam hidup yang mana sering digambarkan dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Dimensi dalam keshalehan terbagi menjadi dua, yaitu

¹⁴ Rahmat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013. (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 9-11

¹⁵ Bambang Suryadi & Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia, 2021), hlm. 7.

¹⁶ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 14.

¹⁷“Religiusitas” <https://kbbi.web.id/religiusitas> diakses pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 22.00 WIB

dimensi vertikal (hablun min Allah) serta dimensi horizontal (hablun min an-nas) atau hubungan dengan manusia.

Pengertian religiusitas menurut ilmuwan barat Glock dan Stark yaitu sebagai bentuk tingkat pengetahuan, pemahaman serta komitmen atau ketaatan yang dianut individu terhadap ajaran agamanya.¹⁸ Religiusitas menurut Glock dan Stark terbagi menjadi beberapa dimensi, yaitu: dimensi keyakinan, pengalaman dan pengahyatan, dimensi pengetahuan, dimensi praktik agama dan peribadatan, konsekuensi serta pengalaman.¹⁹

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa religiusitas merupakan keadaan dimana seseorang dapat bertingkah laku dan bertindak sesuai dengan ketaatan serta keyakinan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai wujud pengabdian dengan meninggalkan larangan Allah dan melaksanakan perintah-Nya.²⁰

2. Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan penulis sebagai acuan untuk melakukan penelitiannya dan sebagai bahan mengembangkan penelitian penulis yang sedang dilakukan. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi dalam penelitiannya yaitu:

¹⁸ Bambang Suryadi, Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia, 2021), hlm. 11

¹⁹ Fridayanti, *Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam*, Jurnal Ilmiah Psikologi, 2015. Vol 2, No 2, hlm 200

²⁰ Nurti Budiyanti, *Model Ulul Ilmi Membentuk Kepribadian Islam* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 145.

a. Penelitian dengan judul Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Lansia Melalui Dzikir di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung–Jakarta Timur oleh Adelia Pratiwi Dewini dan M. Jufri Halim mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2021. Dalam penelitian tersebut membahas tentang bimbingan agama yang diberikan kepada lansia dalam mengatasi kecemasan dengan melalui kegiatan dzikir dengan adanya kegiatan tersebut lansia lebih merasakan ketentraman dan ketenangan jiwa serta lebih merasa bahagia selain itu juga menjadi pengingat akan kematian yang husnul khotimah. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan subjek lansia serta menggunakan bimbingan agama dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak diobjek penelitian objek penelitian yang digunakan peneliti yaitu religiusitas.²¹

b. Penelitian skripsi dengan judul Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta oleh Dyah Isnaini Hasanah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 2017. Skripsi ini membahas metode pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi lansia, dengan hasil ada tiga metode yang digunakan yaitu : Metode ceramah, metode tanya jawab dan metode latihan. Dari penelitan tersebut terdapat persamaan dengan

²¹ Adelia Pratiwi Dewani, “Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Lansia Melalui Dzikir di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung–Jakarta Timur”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021)

penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metodologi kualitatif, subjek penelitian lansia. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian pada penelitian tersebut hanya meneliti tentang metode bimbingan keagamaan tidak menggambarkan religiusitas lansia.²²

c. Penelitian dengan judul Gambaran Religiusitas pada Lansia (Studi Deskriptif di RW.05 Kampung Pasanggrahan Kabupaten Garut) oleh Millah Nurfadilah Mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bansung pada tahun 2017. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metodologi kualitatif, objek penelitian religiusitas serta subjek lansia. Sedangkan untuk perbedaannya pada penelitian tersebut tidak menggambarkan bimbingan agama serta tempat penelitian yang berbeda.²³

d. Penelitian dengan judul Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Religiusitas Remaja (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI SMAN 19 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020) oleh Febi Pebriyanto Susanto mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2021. Persamaan penelitian terletak pada topik penelitian yaitu

²² Dyah Isnaini Hasanah, "Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

²³ Millah Nurfadilah, "Gambaran Religiusitas pada Lansia (Studi Deskriptif di RW.05 Kampung Pasanggrahan Kabupaten Garut)", *Skripsi Sarjana Agama*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017)

mengembangkan religiusitas, sedangkan perbedaan terletak pada metodologi yang digunakan serta subjek penelitian pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif serta subjeknya Remaja sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan subjek lansia, dan juga pada penelitian tersebut menggunakan bimbingan pribadi.²⁴

- e. Penelitian dengan judul Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta oleh Nadya Rizqi Mufidah oleh mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2019. Dalam skripsi tersebut membahas tentang jenis-jenis layanan bimbingan agama yang diberikan kepada warga binaan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan atau kelompok dan layanan bimbingan kelompok. Dengan adanya layanan tersebut religiusitas yang dimiliki warga binaan mengalami peningkatan. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif serta sama-sama mengkaji tentang bimbingan agama terhadap

²⁴ Febri Pebriyanto Susanto, "Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Religiusitas Remaja (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI SMAN 19 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Bandung: UPI, 2021)

religiusitas, sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian pada penelitian penulis menggunakan subjek lansia.²⁵

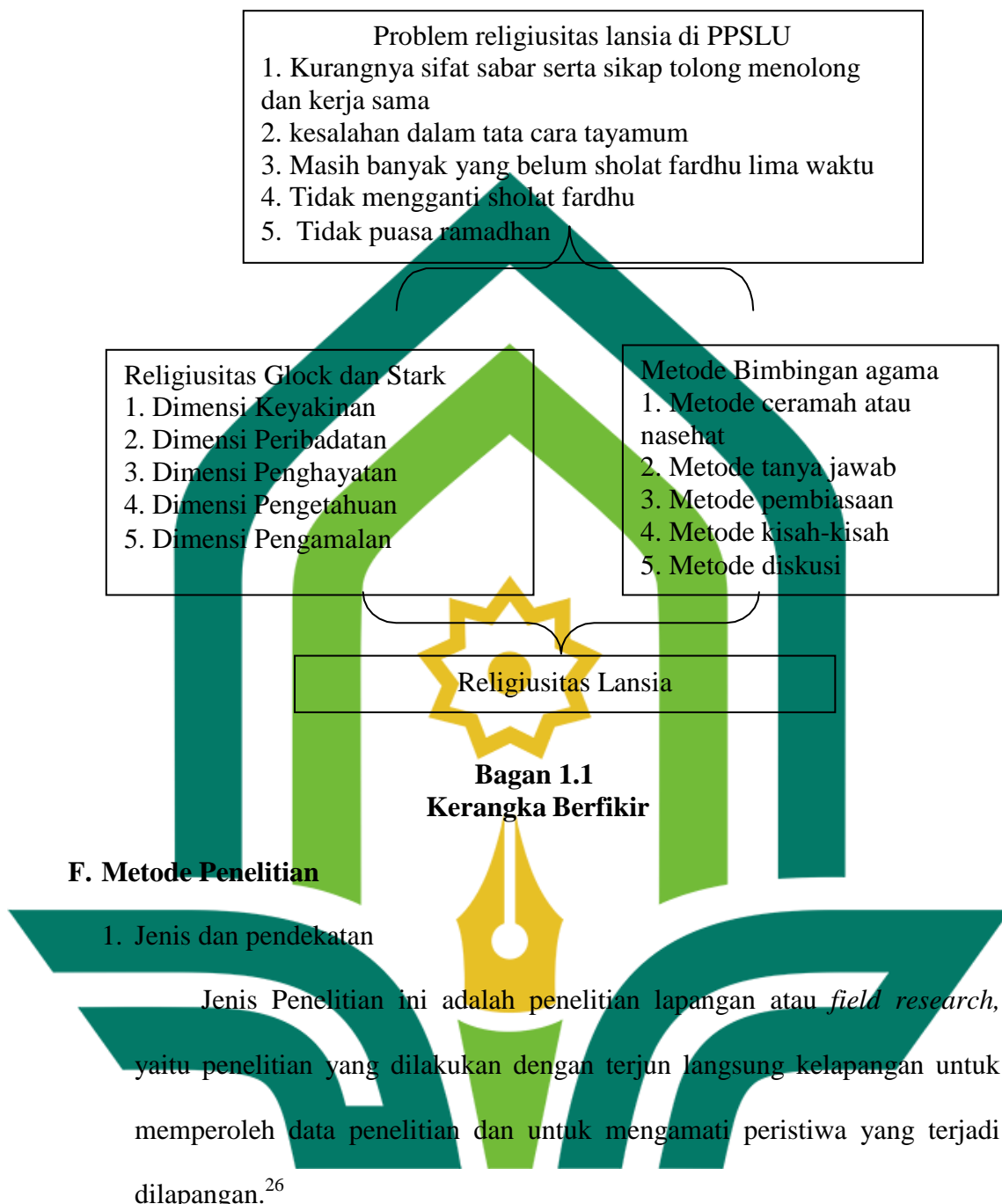
3. Kerangka Berfikir

Masih adanya berbagai permasalahan lansia yang sering terjadi seperti bertengkar dengan temannya, masih ada yang tidak mengikuti sholat berjamaah, kesalahan ketika melakukan tayamum, tidak sholat fardhu lima waktu, ada yang tidak bisa mengaji, kurangnya pemahaman akan pentingnya ibadah wajib sehingga ketika ditinggalkan tidak diganti seperti halnya puasa romadhon dan juga kurangnya sifat sabar juga tolong menolong antar sesama.

Layanan bimbingan agama yang diberikan oleh Panti sangat diperlukan serta dapat dijadikan sebagai sarana dalam menumbuhkan dan mengembangkan religiusitas lansia yang mana materi bimbingan diberikan oleh ustad dari luar dengan pembahasan berbagai ragam yang menyangkut dari beberapa aspek religiusitas yaitu aspek keyakinan, aspek peribadatan atau praktek agama, aspek pengalaman dan penghayatan beragama, aspek pengetahuan dan aspek pengamalan.

Sedangkan Metode yang digunakan dalam mengembangkan sikap religiusitas antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode kisah-kisah, metode diskusi.

²⁵ Nadya Rizqi Mufidah, "Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019)



Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh dari responden baik berupa lisan maupun tertulis. Pendekatan yang digunakan adalah penedaktan psikologi

²⁶ Haris Hardiansyah, *Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), hlm. 7.

yaitu pendekatan yang digunakan dalam mempelajari tingkah laku manusia dengan lingkungannya. Metode tersebut dipilih karena peneliti bertujuan ingin mendeskripsikan, menggali informasi dan menggambarkan secara nyata mengenai suatu keadaan yang ada kaitannya dengan judul yang ingin peneliti bahas yaitu pelaksanaan bimbingan agama dalam mengembangkan religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang.

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari narasumber atau sumber datanya oleh peneliti. Data primer ini bersifat baru atau juga data asli. Data primer dapat peneliti dapatkan dengan melakukan observasi ataupun wawancara.²⁷

Sumber data primer yang peneliti dapatkan yaitu dengan melakukan wawancara pada pekerja sosial di panti dengan dua orang yang mana dua orang tersebut merupakan pekerja sosial ahli pertama yang berhubungan terkait bimbingan agama, kemudian beberapa lansia sebanyak lima orang yang masih bisa berkomunikasi cukup baik, serta pembimbing agama pada kegiatan bimbingan agama yang berasal dari kementerian agama kabupaten pemalang dan observasi langsung di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang.

²⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 67.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau dikumpulkan dari data yang sudah ada. Data sekunder dapat didapatkan dari buku dan jurnal yang terkait tema penelitian.²⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan metode pengumpulan data atau informasi dengan melibatkan pancaindra untuk memperoleh suatu gambaran peristiwa, aktivitas, kejadian, kondisi atau suasana secara nyata yang mana digunakan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian.

Dari pengamatan tersebut peneliti memperoleh data mengenai lokasi penelitian yaitu situasi dan kondisi religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian melalui tanya jawab sebagai cara mendapatkan informasi yang mendalam terkait tema penelitian.²⁹ Wawancara dilaksanakan guna memperoleh informasi yang jelas dan sebanyak mungkin dari subjek penelitian.³⁰

Peneliti melakukan wawancara secara langsung oleh pihak yang berkaitan dengan bimbingan agama serta kondisi religiusitas yang

²⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...* hlm. 68.

²⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research* (Malang : Literasi Nusantara, 2020), hlm. 66-67.

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 160.

bertempat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Wawancara dilakukan dengan pegawai instansi dan lansia yang berada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode dalam pengumpulan data yang menghasilkan informasi terkait masalah yang diteliti sebagai penunjang dari metode wawancara dan observasi dengan bentuk dokumen atau foto.³¹

Metode penelitian tersebut digunakan untuk mencari gambaran umum tentang Panti Pelayanan Sosial Lanjut usia Bojongbata pemalang, foto-foto kegiatan layanan bimbingan agama dan data para lansia.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan deskriptif analitis yang terdiri dari tiga tahap menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan.³² Tiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu kegiatan meringkas serta memilih data yang diperoleh di lapangan dengan membuang hal-hal yang tidak penting, memilih hal-hal pokok yang dapat memberikan gambaran yang lebih

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik...* hlm. 178.

³² Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 592.

jelas dan rinci terkait data yang dikumpulkan untuk menemukan tema dan pola.³³

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mereduksi data-data yang pokok dan penting yang terkait dengan penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan keadaan dilapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan bentuk memaparkan data setelah direduksi, dengan dipaparkannya sekumpulan informasi yang tersusun maka memberi kemungkinan untuk pengambilan kesimpulan dan tindakan. Adanya penyajian data mempermudah untuk lebih memahami kasus yang terjadi, sehingga dari pemahaman tersebut menjadi acuan untuk merencanakan tindakan. Data yang dipaparkan dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian.³⁴

c. Penarikan kesimpulan

Tahap selanjutnya setelah data direduksi dan disajikan maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah sebuah hasil yang menjawab dari fokus penelitian berdasarkan analisis data, yana mana kesimpulan digambarkan dalam bentuk deskripsi dengan berpegang pada kajian penelitian.³⁵

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 211.

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 211.

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik...* hlm. 212

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penulisan karya ilmiah ini, maka peneliti mencoba membagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Bimbingan agama dan Religiusitas lansia berisi menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu: *pertama* pengertian bimbingan agama, landasan bimbingan agama, fungsi bimbingan agama, tujuan bimbingan agama, metode bimbingan agama. *Kedua* pengertian religiusitas, aspek-aspek dalam religiusitas. *Ketiga* lansia.

BAB III Pelaksanaan Bimbingan agama di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang yang terdiri dari tiga sub bab yaitu: *Pertama* gambaran umum Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Bojongbata Pemalang, *Kedua* kondisi religiusitas lansia di PPSLU Bojongbata Pemalang, *Ketiga* pelaksanaan bimbingan agama dalam mengembangkan religiusitas lansia di PPSLU Bojongbata Pemalang.

BAB IV Pembahasan memuat uraian yang mengaitkan latar belakang, teori dan rumusan masalah.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan menganalisis dengan merujuk teori yang ada, mengenai pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Kondisi religiusitas lansia digambarkan dengan lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik ibadah, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan dan dimensi konsekuensi. *Pertama* dalam dimensi keyakinan yang dimiliki lansia sudah baik hal dan semakin meningkat sejak berada di panti hal tersebut dapat dilihat bagaimana lansia semakin memperbanyak amal untuk kehidupan nanti yang mana menunjukkan bahwa mereka mempercayai adanya Allah, hari akhir serta akhirat. Juga dapat dilihat dari praktik ibadah dan karena kebanyakan lansia sudah beragama islam sejak lahir *Kedua* dalam dimensi praktik ibadah sendiri lansia melakukan praktik ibadah sebagai keyakinan kepada Allah, lansia melaksanakan ibadah tanpa ada paksaan dan menjadi rajin. *Ketiga* dalam pengalamannya pun mereka merasakan sebagaimana mereka merasa tenang ketika berdzikir atau merasa ada yang kurang ketika tidak melaksanakan puasa sunnah dan mereka bersyukur berada di panti. *Keempat* untuk dimensi pengetahuan yang dimiliki lansia itu berbeda-beda antara satu sama lain hal tersebut dikarenakan perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh lansia namun

dengan adanya mereka di panti dan melaksanakan kegiatan bimbingan agama sehingga pengetahuan yang dimiliki itu meningkat yang membantu dalam kehidupan lansia. *Kelima* untuk dimensi konsekuensi ini sendiri dalam hal berhubungan dengan sesama lansia ada yang cukup baik ada juga masih kurang dikarenakan mudah sensitif.

2. Bimbingan agama yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang ini dilaksanakan setiap hari senin dimulai pukul 09.00-10.00 WIB bertempat di ruang bimbingan oleh Bapak Ahmad Akhsin selaku pembimbing agama, kegiatan bimbingan agama dilakukan secara klasikal oleh lansia yang masih potensial. Bimbingan agama yang diberikan bertujuan membantu, mencegah serta mengatasi problem-problem religiusitas lansia. Bimbingan agama yang diberikan menyesuaikan situasi dan kondisi lansia dengan materi bimbingan mencakup akidah, syariat serta akhlak yang mana pada dasarnya materi yang disampaikan untuk memperkokoh keimanan lansia. Metode bimbingan agama yang diberikan kepada lansia yaitu dengan metode langsung, metode ceramah, metode pembiasaan, metode tanya jawab dan metode kisah-kisah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada para lansia diharapkan supaya lebih semangat dan konsisten untuk mengikuti bimbingan agama serta dapat memanfaatkan kekosongan waktu untuk melakukan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan kemampuan juga lebih semangat lagi dalam hal beribadah kepada Allah.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan dalam jangka waktu yang lebih lama terkait bimbingan agama dalam mengembangkan religiusitas lansia.
3. Untuk panti diharapkan bisa memberikan pembiasaan-pembiasaan yang menunjang religiusitas lansia dengan praktik langsung, supaya bisa membantu persiapan kehidupan selanjutnya. Dan dalam pelaksanaan bimbingan agama diharapkan supaya lebih kreatif lagi dalam penyampaian sehingga lansia bisa menerima apa yang disampaikan.



DAFTAR PUSTAKA

“Religiusitas” <https://kbbi.web.id/religiositas> diakses pada tanggal 16 Maret 2023
pukul 22.00 WIB

Ahmad Jumal. 2020. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*.
Yogyakarta: Deepublish

Amin Samsul Munir. 2008. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amza.

Amin Syamsul Munir. 2010. *Bimbingan dan konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

Ancok dan Nashori. 2011. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem
Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anwar M Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta:
Deepublish

Ardiansyah. *Upaya Bimbingan Konseling Nilai dan spiritual terhadap
transgender Di Yogyakarta*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8,
No. 2, 2018.

Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lansia 2022*, <https://www.bps.go.id>
diakses pada tanggal 16 Februari 2023 pukul 22.00 WIB

Basuni Ahmad. 2021. *Psipedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*.
Sleman: Deepublish.

Budiyanti Nurti. 2022. *Model Ulul Ilmi Membentuk Kepribadian Islam*. Sumatra
Barat: CV. Azka Pustaka

Bukhori Baidi. *Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam*. KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.5, No.1, 2014

Chodijah Siti. *Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 01, No. 02, 2020

Denzin Norman K & Yvonna S. Linclon. 2009. *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dewini, A. P. 2021. *Bimbingan Agama dalam Mengatasi Kecemasan pada Lansia melalui Dzikir di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

Faqih Anur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Fridayanti. *Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiuitas Islam*. Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 2, No 2 Tahun 2017

Ghufron M. Nur, Rini Risnawita. 2014. *Teori-Teori Psikologi* . Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Gunawan Imam Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hamzah Amir. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research*. Malang : Literasi Nusantara

Hardiansyah Haris. 2017. *Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika

Hasanah, D. I. 2017. *Bimbingan KeAgamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Hidayat Nur. 2015. *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Hidayatullah Furqon Syarief. 2018. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum Edisi Revisi*. Bogor:IPB Press.

Ilyas Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengabdian dan Pengamalan Islam.

Kamaruzzaman. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy

Karni Asniti. *Urgensi Bimbingan dan Konseling islam bagi lansia*. Jurnal Syiar, Vol. 17 No.2 Tahun 2017

Mufidah, N. R. 2019. *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Mulyadi. *Perkembangan jiwa keberagamaan pada orang dewasa dan lansia*.
Jurnal Al-Taujih, Vol. 1, No. 1 Tahun 2015

Noor Triana Rosalina. *Religiusitas Lansia Muslim*. Jurnal An-nafs: kajian penelitian psikologi, Vol. 6 No.1 tahun 2021.

Nurfadilah, M. 2017. *Gambaran religiusitas pada lansia: Studi deskriptif di RW 05 Kampung Pasanggrahan Kabupaten Garut* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Pudjbudjo Jatie K, Adelia Kesumaningsari, Tilawah Hasanah Puteri Pertiwi. 2021. *Berbagi Seputar Lansia*. Sidoarjo: Zifatama Jawara

Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka

Siyoto Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Suardiman Siti Partini. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Subandi M. A. 2013. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukirno Agus. 2013. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*. Banten: A-Empat

Suryadi Bambang, Bahrul Hayat. 2021. *RELIGIUSITAS: Konsep, pengukuran, dan implementasi di indonesia*. Jakarta: Bibliosmia

Susanto, F. P. 2021. *Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Religiusitas Remaja (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas Xi Sman 19 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Sutoyo Anwar . 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tambak Syahraini. *Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No. 2, 2014.

Tumanggor Rusmin. 2014. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kencana.

Yudaningsih Nunik. 2021. *Bimbingan Karier: Impelentasi Pendidikan Karakter*. Cirebon: Insania.

Zakiah dan Darajat. *Efektivitas Pembinaan Religiusitas Lansia Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas)*. Jurnal Islamadina, vol. 21, No. 1 tahun 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Laelatul Khofifah
TTL : Pemalang, 9 Juni 2001
Alamat : Comal, Pemalang, Jawa Tengah
Agama : Islam
Nama Ayah : Yasin Mukarobin
Nama Ibu : Tarbiyah

PENDIDIKAN

1. SD Negeri Gintung
2. MTs Negeri Model Pemalang
3. MAN Pemalang

